

**PENGARUH VIDEO EDUKASI DAGUSIBU TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN,
SIKAP DAN TINDAKAN TENTANG ANTIBIOTIK DI MASYARAKAT
KELURAHAN KOYA BARAT**

Day Stella Maris Gewab^{1*}, Yosef Wijoyo²

¹⁻²Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Email Korespondensi: stella251211@gmail.com

Disubmit: 23 Juni 2026

Diterima: 07 Juli 2026

Diterbitkan: 01 Agustus 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i8.26660>

ABSTRAK

Penyalahgunaan antibiotik akibat kurangnya pemahaman publik menjadi isu kesehatan global karena dapat memicu resistensi antibiotik. Program edukasi DAGUSIBU diperkenalkan untuk membimbing masyarakat agar lebih tepat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penayangan video edukasi DAGUSIBU terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat di Kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pretest-posttest control group design dengan instrumen berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji MANOVA, dilanjutkan dengan ANOVA univariat dan uji lanjut Tukey HSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi video DAGUSIBU antibiotik berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,000$), dan tindakan masyarakat ($p=0,000$). Nilai effect size menunjukkan pengaruh terbesar pada tindakan sebesar 64,8%, diikuti sikap sebesar 49,1%, dan pengetahuan sebesar 15,0%. Uji Tukey HSD menunjukkan peningkatan signifikan dari pretest ke posttest 1 dan posttest 2 pada ketiga variabel, tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan antara posttest 1 dan posttest 2. Edukasi video DAGUSIBU antibiotik efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat, terutama dalam membentuk perilaku yang tepat terkait penggunaan antibiotik.

Kata Kunci: Dagusibu, Antibiotik, Video, Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan.

ABSTRACT

Antibiotic misuse due to limited public understanding has become a global health issue because it can trigger antibiotic resistance. The DAGUSIBU educational program was introduced to guide the community in properly obtaining, using, storing, and disposing of medicines. This study aimed to analyze the effect of DAGUSIBU educational video exposure on improving the knowledge, attitudes, and practices of the community in Koya Barat Village, Muara Tami District, Jayapura City. This study used a pretest-posttest control group design. The research instrument consisted of knowledge, attitude, and practice questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data

were analyzed using MANOVA, followed by univariate ANOVA and Tukey HSD post hoc test. The findings showed that the DAGUSIBU antibiotic educational video had a statistically significant effect on knowledge ($p=0.001$), attitudes ($p=0.000$), and community practices ($p=0.000$). The effect size indicated the strongest influence on practice at 64.8%, followed by attitude at 49.1% and knowledge at 15.0%. Tukey HSD results showed significant improvements from pretest to posttest 1 and posttest 2 in all three variables, but no significant difference between posttest 1 and posttest 2. The DAGUSIBU antibiotic educational video is effective in improving community knowledge, attitudes, and practices, particularly in shaping appropriate behavior related to antibiotic use.

Keywords: DAGUSIBU, Antibiotics, Video, Knowledge, Attitudes, And Practices.

1. PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* dalam *Global Antimicrobial Resistance and Use Surveillance System Report 2022*, kekebalan bakteri terhadap antibiotik telah menjadi salah satu dari sepuluh tantangan kesehatan utama di tingkat dunia (GLASS, 2022). Pemicu utama dari masalah ini adalah tingginya aksesibilitas masyarakat untuk mendapatkan antibiotik secara bebas tanpa pengawasan tenaga medis yang kompeten (Andiarna et al., 2020). Penyakit yang disebabkan oleh resistensi antibiotik sendiri mencapai 2.049.442 kejadian, dengan angka kematian mencapai 23.000 per tahun. Sekitar 700.000 jiwa meninggal dunia setiap tahunnya hingga tahun 2019 akibat ketidakmampuan antibiotik dalam meredam infeksi bakteri. Di masa depan, tepatnya pada tahun 2050, eskalasi infeksi bakteri diprediksi semakin mengkhawatirkan sehingga fatalitas yang dipicu oleh AMR diestimasi melampaui tingkat kematian akibat tumor ganas atau kanker yang mencapai 10 juta jiwa per tahun (Swastini & Jaya, 2022).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) meluncurkan program edukasi DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan dan buang) sebagai langkah strategis untuk mengedukasi masyarakat sekaligus mencegah ketidakrasionalan dalam penggunaan antibiotik. Gerakan kemasyarakatan ini muncul menyusul banyaknya problem medis terkait obat yang sering dijumpai di lapangan. Beberapa isu krusial yang melandasinya antara lain adalah pemahaman publik yang masih rendah mengenai esensi obat yang tepat dan rasional, maraknya kasus over-dosis atau penggunaan berlebih, serta minimnya pengetahuan teknis tentang cara mendapatkan, menggunakan, memelihara, dan membuang sediaan obat dengan benar. Program DAGUSIBU dihadirkan dengan harapan mampu mengedukasi publik agar lebih bertanggung jawab dalam menggunakan obat, terkhusus antibiotik, demi menekan angka penyalahgunaannya. Jika gerakan semacam ini tidak digalakkan, maka kebiasaan mengonsumsi obat secara tidak rasional akan terus tumbuh subur. Kondisi tersebut tentu berbahaya karena akan membuat masyarakat kian tidak menyadari ancaman kesehatan serta efek samping yang lahir dari pemakaian obat yang menyimpang dari aturan medis (Suryaningsih, 2022).

Salah satu aspek penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang antibiotik yaitu dengan memberikan keyakinan kepada masyarakat untuk memperoleh antibiotik dengan cara yang benar (Wulandari & Rahmawardany, 2022). Wawasan yang tertanam pada diri tiap individu

memegang kendali atas manifestasi perilaku kesehatannya sehari-hari. Perilaku tersebut dikategorikan sebagai respons hasil bentukan pengetahuan, yang terstimulasi setelah seseorang berhasil memahami esensi dari pesan atau informasi spesifik (Mutmainah et al., 2022). Masyarakat menjadi faktor paling penting terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang antibiotik dan penggunaannya secara bertanggung jawab. Mitos bahwa antibiotik merupakan obat segala penyakit masih melekat kuat di benak masyarakat Indonesia, bahkan untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan seperti flu dan demam yang sebenarnya disebabkan oleh virus. Upaya peningkatan wawasan publik dapat ditempuh melalui edukasi yang terstruktur mengenai program DAGUSIBU antibiotik serta penyuluhan yang valid. Jika aspek kognitif ini diabaikan, maka hal tersebut akan berimbas buruk pada pembentukan sikap dan pola perilaku masyarakat. Dalam prosesnya, pengemasan konten harus disesuaikan dengan jenis media komunikasi yang digunakan agar daya jangkau informasinya optimal (Wulandari & Rahmawardany, 2022).

Di zaman modern ini, banyak tersedia berbagai media informasi seperti media visual, audio, audio-visual. Beberapa ulasan penelitian melaporkan hasil positif dari intervensi edukasi berbasis video. Perbedaan antara materi edukasi yang dicetak dan pendidikan verbal memberikan hasil yang signifikan secara statistika. Video yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang penggunaan antibiotik terbukti lebih efektif daripada pemberian pamphlet. Penggunaan video edukasi meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Beberapa keuntungan nyata dari penggunaan instrumen video sebagai alat peraga edukasi meliputi penyajian materi yang terstandarisasi atau konsisten, sekaligus daya serap informasi yang lebih tinggi bagi masyarakat yang menyaksikannya.

Penggunaan video untuk pengetahuan jangka panjang juga menunjukkan skor yang tinggi pasca dilakukannya intervensi (Intannia & Nautika, 2023). Penelitian terbaru yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa menonton video informatif memberikan pengaruh positif terhadap persepsi masyarakat tentang penggunaan antibiotik (Wulandari & Rahmawardany, 2022).

Dalam penelitian yang terlaksana di Kelurahan Ardiapura Kota Jayapura, Santoso et al. (2022) mendapati bahwa 37% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang antibiotik, 33% berpengetahuan cukup, dan 30% masih kurang. Di sisi lain, penyelidikan empiris oleh Deffi K dkk. (2020) mengenai pola kognitif orang tua di Puskesmas Remu Kota Sorong, Papua Barat mengindikasikan bahwa sebagian besar subjek berada pada kelompok pemahaman cukup dengan angka 55%, sedangkan kelompok baik dan kurang masing-masing menyentuh 28% dan 17%. Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih, (2022), terjadi peningkatan pengetahuan di masyarakat Kota Denpasar setelah pemberian edukasi dengan *E-book* Dagusibu antibiotik. Tingkat pengetahuan masyarakat naik menjadi 70% (Wulandari & Rahmawardany, 2022). Peneliti juga melakukan observasi langsung di sekitar lokasi kelurahan Koya Barat dan berdasarkan pengalaman langsung ditempat kerja peneliti banyak menjumpai masyarakat sekitar yang belum memahami tentang DAGUSIBU antibiotik. Berdasarkan beberapa penelitian di atas dan observasi langsung, peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai pengaruh edukasi video DAGUSIBU antibiotik di masyarakat Kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura.

2. MASALAH

Masalah kesehatan di Indonesia masih didominasi oleh penyakit infeksi yang memiliki angka kasus sangat tinggi, di mana antibiotik menjadi salah satu opsi terapi penanganan yang paling sering digunakan. Tingginya ketergantungan ini berbanding lurus dengan melonjaknya sirkulasi pemakaian antibiotik di tengah masyarakat. Keadaan ini menuntut adanya implementasi penggunaan antibiotik secara rasional demi keamanan pasien. Konsep rasionalitas ini merujuk pada pemberian obat yang sesuai dengan indikasi medis, karakteristik pasien, jenis obat yang pas, dosis yang akurat, serta monitoring terhadap efek samping (Nabila et al., 2021).

3. KAJIAN PUSTAKA

Antibiotik merupakan jenis obat-obatan yang berfungsi untuk mengatasi infeksi akibat serangan bakteri. Penggunaannya sangat masif, baik untuk mengobati maupun mencegah timbulnya berbagai jenis infeksi pada tubuh. Beberapa penelitian ekologi menemukan bahwa peningkatan konsumsi antibiotik telah menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik di seluruh dunia. Di era modern sekarang, fenomena kekebalan bakteri terhadap antibiotik menjadi salah satu persoalan medis paling berat yang mengancam kelangsungan hidup manusia di seluruh dunia (Khoshgoftar et al., 2021).

4. METODE

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti akan mengajukan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dilanjutkan perijinan ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta serta ijin penelitian ke instansi lainnya. Studi ini sendiri mengandalkan metode eksperimental semu sebagai dasar operasionalnya. Secara metodologis, riset eksperimental semu ini ditujukan untuk menguji hubungan sebab-akibat dengan membagi subjek ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Ishak et al., 2023). Penelitian ini menerapkan model *pretest-posttest* control group design demi mengukur pengaruh dari variasi perlakuan yang diterapkan pada kelompok berbeda. Tahapan awal riset ini mewajibkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengisi *pretest* sebelum intervensi diberikan. Sementara itu, populasi yang disasar dalam kajian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua, dengan estimasi total sekitar 5581 orang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu non-probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan mendatangi pertemuan tertentu yang dilakukan di lingkungan Kelurahan Koya Barat dan telah memenuhi kriteri inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Masyarakat yang bersedia menjadi responden
- b) Responden berdomisili di Kelurahan Koya Barat, Kecamatan Muara Tami, Kota Jayapura
- c) Responden pernah atau sedang menggunakan antibiotik
- d) Responden berusia 17 tahun- 60, bisa membaca dan menulis

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2025. Penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi pustaka, observasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan secara multivariat menggunakan uji *MANOVA* dan dilanjutkan dengan *ANOVA* univariat serta uji lanjut *Tukey HSD*.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Untuk mengevaluasi kenormalan sebaran data pada masing-masing variabel, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Metode ini dipilih sebagai instrumen pendukung analisis normalitas yang sesuai dengan ukuran sampel riset sebanyak 30 responden (Razali & Wah, 2011).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas <i>Pretest</i>					
Variabel	Kategori	Kolmogorov-Smirnova			Ket
		Statistic	df	Sig.	
<i>Pretest_Pengetahuan</i>	Eksperimen	0.13	30	.200*	Normal
	Kontrol	0.097	30	.200*	Normal
<i>Pretest_Sikap</i>	Eksperimen	0.133	30	0.186	Normal
	Kontrol	0.088	30	.200*	Normal
<i>Pretest_Tindakan</i>	Eksperimen	0.132	30	0.191	Normal
	Kontrol	0.101	30	.200*	Normal

Uji Kolmogorov-Smirnov memastikan seluruh data *pretest* berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai Sig. *pretest* pengetahuan mencapai 0,200 pada kedua kelompok. Pada *pretest* sikap, diperoleh angka 0,186 untuk kelompok eksperimen dan 0,200 untuk kontrol, sedangkan *pretest* tindakan menunjukkan angka 0,191 bagi eksperimen dan 0,200 bagi kontrol. Terpenuhinya asumsi normalitas ini melandasi kelayakan penggunaan uji statistik parametrik pada tahap berikutnya.

2) Uji Homogenitas

Pemeriksaan homogenitas varians data antar kelompok dilakukan melalui Levene's Test. Data sampel dapat dinyatakan homogen dan tidak berbeda jauh jika hasil analisis statistik tersebut memunculkan nilai signifikansi di atas 0,05 (Nurhaswinda et al., 2025).

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas		
Kelas	Sig.	Keterangan
<i>Pretest_Pengetahuan</i>	0.832	Homogen
<i>Pretest_Sikap</i>	0.285	Homogen

Uji Homogenitas		
Kelas	Sig.	Keterangan
<i>Pretest_Tindakan</i>	0.917	Homogen
<i>Posttest_Pengetahuan1</i>	0.871	Homogen
<i>Posttest_Sikap1</i>	0.761	Homogen
<i>Posttest_Tindakan1</i>	0.713	Homogen
<i>Posttest_Pengetahuan2</i>	0.866	Homogen
<i>Posttest_Sikap2</i>	0.944	Homogen
<i>Posttest_Tindakan2</i>	0.336	Homogen

Asumsi homogenitas terpenuhi karena seluruh variabel *pretest* dan *posttest* memiliki nilai Sig. di atas 0,05. Secara detail, nilai Sig. pengetahuan, sikap, dan tindakan berurutan adalah 0,832, 0,285, dan 0,917 (*pretest*); 0,871, 0,761, dan 0,713 (*posttest* 1); serta 0,866, 0,944, dan 0,336 (*posttest* 2). Hasil ini menyimpulkan bahwa varians data kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen, sehingga analisis parametrik dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji MANOVA membuktikan adanya pengaruh atau perbedaan statistik yang signifikan pada gabungan variabel dependen antar kelompok faktor kategorisasi. Perolehan nilai signifikansi di bawah 0,05 menjadi dasar untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata vektor multivariat antar kelompok.

Tabel 3. Hasil Uji Multivariat

		Multivariate Tests ^a		Hypothesis	Error	
Effect		Value	F	df	df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.992	3737.753 ^b	3.000	85.000	.000
	Wilks' Lambda	.008	3737.753 ^b	3.000	85.000	.000
	Hotelling's Trace	131.921	3737.753 ^b	3.000	85.000	.000
	Roy's Largest Root	131.921	3737.753 ^b	3.000	85.000	.000
Kategorisasi	Pillai's Trace	.733	16.602	6.000	172.000	.000
	Wilks' Lambda	.273	25.860 ^b	6.000	170.000	.000
	Hotelling's Trace	2.633	36.869	6.000	168.000	.000
	Roy's Largest Root	2.624	75.220 ^c	3.000	86.000	.000

a. Design: Intercept + Kategorisasi

Multivariate Tests ^a					
Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
b. Exact statistic					
c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.					

Berdasarkan kriteria Multivariate Tests, faktor kategorisasi terbukti memengaruhi seluruh variabel dependen secara simultan dan signifikan. Pengujian menggunakan Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dengan rincian nilai F masing-masing sebesar 16,602; 25,860; 36,869; dan 75,220. Konsistensi nilai multivariat yang berada di bawah ambang batas ini menegaskan adanya perbedaan bermakna antar kategori perlakuan, sehingga hipotesis nol yang mengasumsikan kesamaan antar kategori tidak dapat diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Univariat

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Pengetahuan	301.622 ^a	2	150.811	7.672	.001
	Sikap	5568.067 ^b	2	2784.033	42.036	.000
	Tindakan	11848.822 ^c	2	5924.411	80.247	.000
Intercept	Pengetahuan	13056.178	1	13056.178	664.184	.000
	Sikap	431392.900	1	431392.900	6513.531	.000
	Tindakan	429042.178	1	429042.178	5811.407	.000
Kategorisasi	Pengetahuan	301.622	2	150.811	7.672	.001
	Sikap	5568.067	2	2784.033	42.036	.000
	Tindakan	11848.822	2	5924.411	80.247	.000
Error	Pengetahuan	1710.200	87	19.657		
	Sikap	5762.033	87	66.230		
	Tindakan	6423.000	87	73.828		
Total	Pengetahuan	15068.000	90			
	Sikap	442723.000	90			
	Tindakan	447314.000	90			
Corrected Total	Pengetahuan	2011.822	89			
	Sikap	11330.100	89			
	Tindakan	18271.822	89			
a. R Squared = .150 (Adjusted R Squared = .130)						
b. R Squared = .491 (Adjusted R Squared = .480)						
c. R Squared = .648 (Adjusted R Squared = .640)						

Berdasarkan hasil uji MANOVA dan lanjutan ANOVA univariat yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Edukasi video Dagusibu antibiotik terbukti berpengaruh signifikan secara statistik terhadap peningkatan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan

masyarakat. Secara multivariat, pengaruh tersebut sangat signifikan ($p=0,000$). Analisis univariat lebih lanjut mengungkapkan bahwa intervensi memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap ketiga variabel dependen secara terpisah, dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,001 untuk pengetahuan, 0,000 untuk sikap, dan 0,000 untuk tindakan. Besarnya pengaruh (*effect size*) yang dijelaskan oleh kategori intervensi, ditunjukkan oleh nilai R Squared, paling kuat pada variabel tindakan (64,8%), diikuti sikap (49,1%), dan pengetahuan (15,0%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa program edukasi video Dagusibu antibiotik secara efektif meningkatkan kapasitas masyarakat di wilayah penelitian, khususnya dalam membentuk tindakan yang tepat terkait penggunaan antibiotik.

Tabel 5. Hasil Uji Lanjut *Post Hoc Tukey HSD*

Uji Post Hoc						
Multiple Comparisons						
Tukey HSD						
Dependent Variable	(I) Kategorisasi	(J) Kategorisasi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	95% Confidence Interval	
					Sig.	Lower Bound Upper Bound
Pengetahuan	Pretest	Posttest 1	-3.0667*	1.14477	.024	-5.7963 - .3370
		Posttest 2	-4.3667*	1.14477	.001	-7.0963 -1.6370
	Posttest 1	Pretest	3.0667*	1.14477	.024	.3370 5.7963
		Posttest 2	-1.3000	1.14477	.495	-4.0297 1.4297
	Posttest 2	Pretest	4.3667*	1.14477	.001	1.6370 7.0963
		Posttest 1	1.3000	1.14477	.495	-1.4297 4.0297
Sikap	Pretest	Posttest 1	-9.6333*	2.10127	.000	-14.6229 14.6438
		Posttest 2	-19.2667*	2.10127	.000	-24.2771 14.2562
	Posttest 1	Pretest	9.6333*	2.10127	.000	4.6229 14.6438
		Posttest 2	-9.6333*	2.10127	.000	-14.6229 14.6438
	Posttest 2	Pretest	19.2667*	2.10127	.000	14.2562 24.2771
		Posttest 1	9.6333*	2.10127	.000	4.6229 14.6438
Tindakan	Pretest	Posttest 1	-14.5333*	2.21852	.000	-19.8234 9.2433
		Posttest 2	-28.1000*	2.21852	.000	-33.3900 22.8100
	Posttest 1	Pretest	14.5333*	2.21852	.000	9.2433 19.8234
		Posttest 2	-13.5667*	2.21852	.000	-18.8567 8.2766
	Posttest 2	Pretest	28.1000*	2.21852	.000	22.8100 33.3900
		Posttest 1	13.5667*	2.21852	.000	8.2766 18.8567

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 73.828.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Berdasarkan hasil uji *post hoc* Tukey HSD, diperoleh pola peningkatan yang lebih spesifik dan mendetail untuk mendukung hipotesis penelitian. Pada variabel pengetahuan, terjadi peningkatan signifikan dari *pretest* ke *posttest* 1 ($p=0,024$) dan dari *pretest* ke *posttest* 2 ($p=0,001$). Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan antara *posttest* 1 dan *posttest* 2 ($p=0,495$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan terjadi segera setelah intervensi dan relatif bertahan stabil. Pada variabel sikap dan tindakan, pola peningkatan bersifat linier dan signifikan pada setiap tahap pengukuran. Setiap perbandingan antar waktu pengukuran (*pretest* vs. *posttest* 1, *pretest* vs. *posttest* 2, dan *posttest* 1 vs. *posttest* 2) menunjukkan perbedaan rata-rata yang sangat signifikan ($p=0,000$). Hal ini mengungkapkan bahwa efek edukasi video tidak hanya langsung terlihat, tetapi juga terus meningkat secara signifikan dari *posttest* pertama ke *posttest* kedua pada aspek sikap dan tindakan. Dengan demikian, interpretasi ini semakin mengukuhkan bahwa intervensi edukasi video Dagusibu antibiotik tidak hanya berpengaruh, tetapi juga menunjukkan efektivitas yang berkelanjutan dan semakin kuat dalam membentuk sikap dan tindakan yang tepat di masyarakat.

b. Pembahasan

Pengaruh Edukasi Video Dagusibu Antibiotik Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Pemberian edukasi video DAGUSIBU antibiotik secara nyata memengaruhi tingkat kognitif masyarakat ($p = 0,001$, uji ANOVA). Melalui uji lanjut Tukey HSD, diketahui bahwa perbedaan rerata skor yang signifikan ditemukan antara *pretest* terhadap *posttest* 1 ($p = 0,024$) dan *posttest* 2 ($p = 0,001$). Tidak adanya perbedaan signifikan antara *posttest* 1 dan *posttest* 2 ($p = 0,495$) mengonfirmasi bahwa penyerapan informasi berlangsung cepat di awal dan polanya cenderung menetap. Di sisi lain, kontribusi intervensi ini terhadap variasi nilai pengetahuan dikategorikan sedang dengan capaian nilai R Squared sebesar 15,0%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh media edukasi video, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman sebelumnya, sumber informasi lain, dan tingkat literasi kesehatan individu.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi video meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penggunaan antibiotik secara signifikan pada pasien di Puskesmas II Denpasar Utara dengan nilai $p < 0,001$ (Adriani et al., 2024), sedangkan penelitian lain juga melaporkan bahwa intervensi video secara efektif meningkatkan pengetahuan rasional penggunaan antibiotik dengan peningkatan skor yang bermakna ($p = 0,001$) (Ghozali et al., 2023). Video animasi mampu meningkatkan pengetahuan dan *awareness* orang tua tentang risiko resistensi antibiotik pada anak secara signifikan (Syam et al., 2025). Pemberian edukasi DAGUSIBU melalui media leaflet dan buku saku menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang menegaskan bahwa materi DAGUSIBU pada dasarnya efektif, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian (Hasanah et al., 2025).

Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas video edukasi sangat dipengaruhi oleh kualitas konten, intensitas pemutaran, karakteristik sasaran, serta gaya belajar masyarakat. Beberapa faktor

dapat menjelaskan temuan ini, antara lain durasi penayangan yang relatif singkat, kurangnya repetisi materi, serta kemungkinan bahwa sebagian responden memiliki keterbatasan dalam menerima informasi melalui media video sehingga pemahaman tidak terbentuk secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemberian video edukasi DAGUSIBU memerlukan strategi penyampaian yang lebih komprehensif misalnya melalui pengulangan materi, durasi yang lebih panjang, penyederhanaan konten, atau penguatan melalui diskusi dan media pendukung agar mampu menghasilkan peningkatan.

Pengaruh Edukasi Video Dagusibu Antibiotik Terhadap Sikap Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian video edukasi DAGUSIBU memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap masyarakat, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ pada uji ANOVA univariat. Uji post hoc Tukey HSD menunjukkan bahwa seluruh perbandingan antar waktu pengukuran, yaitu *pretest* dengan *posttest* 1, *pretest* dengan *posttest* 2, serta *posttest* 1 dengan *posttest* 2, memiliki perbedaan rerata yang signifikan ($p = 0,000$). Pola ini menunjukkan bahwa perubahan sikap tidak hanya terjadi segera setelah intervensi, tetapi juga terus meningkat secara konsisten setelah penguatan melalui perlakuan kedua.

Efektivitas video dalam membentuk sikap ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengetahuan berperan penting sebagai dasar pembentukan sikap, dimana pengetahuan berkontribusi sebesar 49,1% terhadap pembentukan sikap terkait DAGUSIBU, sehingga peningkatan pengetahuan melalui video langsung berdampak pada perubahan sikap (Mutmainah et al., 2022). Kemudahan pemahaman dan penyajian informasi menjadi faktor yang memperkuat efektivitas media edukasi. Materi DAGUSIBU yang disampaikan melalui video lebih mudah dipahami dan mampu meningkatkan sikap positif hingga (Madania et al., 2022). Relevansi materi dengan pengalaman sehari-hari juga mampu memperkuat perubahan sikap (Dewi et al., 2024). Edukasi menyentuh praktik langsung seperti penggunaan antibiotik dan penyimpanan obat, masyarakat lebih mudah menerima dan menginternalisasi pesan sehingga sikap berubah menjadi lebih positif (Zuniarto et al., 2024).

Dengan demikian, peningkatan sikap yang terjadi pada penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh media video itu sendiri, tetapi juga oleh meningkatnya pengetahuan, kejelasan informasi, serta relevansi materi DAGUSIBU dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat bahwa video edukasi DAGUSIBU merupakan sarana intervensi yang efektif untuk membentuk sikap masyarakat terhadap pengelolaan obat yang tepat.

Pengaruh Edukasi Video Dagusibu Antibiotik Terhadap Tindakan Masyarakat

Pemberian edukasi melalui media video DAGUSIBU menghasilkan pengaruh paling besar dan signifikan terhadap parameter tindakan kelompok sasaran ($p = 0,000$). Nilai R Squared yang menyentuh angka 64,8% mengonfirmasi bahwa kekuatan pengaruh intervensi ini tergolong tinggi. Selain itu, hasil uji Tukey HSD menegaskan adanya perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di setiap tahapan evaluasi, meliputi perbandingan *pretest* terhadap *posttest* 1, *pretest* terhadap *posttest* 2, dan antara *posttest* 1 terhadap *posttest* 2 ($p = 0,000$). Hal ini

menunjukkan bahwa perubahan tindakan tidak hanya terjadi segera setelah intervensi, tetapi juga terus menguat secara signifikan setelah pengulangan edukasi. Pola peningkatan linier ini mengindikasikan bahwa tindakan membutuhkan proses internalisasi yang lebih panjang dibandingkan pengetahuan, sehingga pengulangan edukasi berperan penting sebagai penguatan perilaku. Media video mampu menyajikan langkah-langkah DAGUSIBU secara konkret dan aplikatif, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengimplementasikan perilaku yang benar dalam praktik sehari-hari, khususnya terkait penggunaan antibiotik.

Peningkatan tindakan masyarakat ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi perilaku swamedikasi. Tindakan pengobatan mandiri sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang terbentuk dalam lingkungan individu maupun komunitas. Video sebagai media edukasi memiliki kemampuan menyampaikan pesan secara sistematis, visual, dan mudah diingat, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap praktik swamedikasi yang aman (Husna et al., 2022). Media video juga memiliki kelebihan berupa penyajian informasi yang konsisten, lebih hemat biaya, serta dapat menjangkau masyarakat dengan kemampuan literasi rendah. Dengan demikian, video sangat efektif dalam membantu masyarakat memahami langkah-langkah DAGUSIBU secara praktis dan aplikatif.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa edukasi berbasis video mampu meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong tindakan yang lebih tepat dalam penggunaan obat secara mandiri (swamedikasi). Video terbukti membantu masyarakat menghindari penggunaan obat yang salah, seperti mengonsumsi antibiotik tanpa indikasi atau tanpa resep (Saefullah et al., 2025). Tindakan swamedikasi antibiotik yang tidak tepat dapat mempercepat terjadinya resistensi, sehingga edukasi kesehatan berperan penting dalam meminimalkan tindakan yang berisiko (Sari et al., 2023). Perilaku tindakan yang keliru sering dipicu oleh pengalaman penggunaan antibiotik sebelumnya, rekomendasi teman, atau keputusan mandiri tanpa pengetahuan yang memadai. Media video mampu membantu menekan faktor-faktor tersebut dengan menyajikan informasi ilmiah yang jelas dan mudah dipahami, sehingga mengarahkan individu pada tindakan pengobatan yang lebih rasional (Adriani et al., 2024).

Penelitian pada DAGUSIBU sebelumnya juga memperkuat peran edukasi dalam perubahan tindakan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan tindakan DAGUSIBU, di mana peningkatan pengetahuan berkontribusi nyata terhadap praktik yang lebih baik (Mutmainah et al., 2022). Edukasi terkait penggunaan antibiotik secara benar dapat meningkatkan perilaku masyarakat secara signifikan (Zuniarto et al., 2024). Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tindakan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diterima, dan video merupakan media yang mampu memperkuat proses internalisasi tersebut. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa video edukasi DAGUSIBU merupakan media yang efektif dan efisien dalam membentuk tindakan masyarakat yang lebih tepat dalam penggunaan obat. Keunggulan media video yang menarik, mudah dipahami, serta konsisten dalam penyampaian pesan menjadikannya sarana ideal dalam intervensi kesehatan masyarakat,

khususnya dalam upaya meningkatkan praktik DAGUSIBU untuk mencegah penggunaan obat yang tidak rasional dan risiko resistensi antibiotik.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, edukasi video DAGUSIBU antibiotik terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terkait penggunaan antibiotik di Kelurahan Koya Barat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat secara signifikan setelah intervensi dan kemudian cenderung stabil pada pengukuran berikutnya, sedangkan sikap dan tindakan mengalami peningkatan yang berkelanjutan pada setiap tahap pengukuran. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video edukasi merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap positif dan perilaku yang lebih tepat dalam penggunaan antibiotik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, apotek, dan instansi terkait untuk mengoptimalkan pemanfaatan video edukasi sebagai strategi promosi kesehatan guna mendukung penggunaan antibiotik yang rasional dan mencegah terjadinya resistensi antibiotik di masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar program edukasi berbasis video DAGUSIBU diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan, serta dikombinasikan dengan kegiatan penyuluhan dan pendampingan masyarakat agar dampak perubahan perilaku dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, N. P. R., Widowati, I. G. A. R., Ardinata, I. P. R., & Putri, D. W. B. (2024). Efektifitas Edukasi Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Penggunaan Antibiotik: Sebuah Studi Kuasi Eksperimental. *Jurnal Pharmascience*, 11(2), 473-481.
- Andiarna, F., Hidayati, I., & Agustina, E. (2020). Pendidikan kesehatan tentang penggunaan antibiotik secara tepat dan efektif sebagai upaya mengatasi resistensi obat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1).
- Dewi, M. S., Muslih, H. F., Azizah, M., Marselina, M., Siffa, N. A., noor Kamilah, S., & Khasanah, U. (2024). Strategi Peningkatan Pemahaman Terhadap DAGUSIBU di Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains*, 2(2), 13-22.
- Ghozali, M. T., Hidayaturohim, B., & Islamy, I. D. A. (2023). Improving patient knowledge on rational use of antibiotics using educational videos. *International Journal of Public Health Science*, 12(1), 41-47.
- Global Antimicrobial Resistance and Use Surveillance System (GLASS) Report 2021. (2022). Available from: <https://www.who.int/publications/book-orders>.
- Hasanah, F., Lubis, S. H., Dasopang, E. S., & Aisyah, T. (2025). Efektivitas Media Video dan Leaflet dalam Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dan Beyond Use Date: Studi Kuasi-Eksperimen. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1540-1547.

- Husna, H. N., Aprillia, A. Y., Wulandari, W. T., Idacahyati, K., Wardhani, G. A., Gustaman, F., ... & Meri, M. (2022). Penggunaan Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Mata Di Media Sosial. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 636.
- Intannia, D., & Nautika Lingga, H. (2023). Pengaruh video edukasi berbahasa Banjar terhadap pengetahuan dan sikap terkait antibiotik pada perempuan.
- Ishak, S., Choirunissa, R., Agustiawan, P. Y., Achmad, V. S., & Mua, E. L. (2023). Metodologi penelitian kesehatan. *Bandung: Media sains indonesia*.
- Khoshgoftar, M., Zamani-Alavijeh, F., Kasaian, N., Shahzamani, K., Rostami, S., Nakhodian, Z., & Pirzadeh, A. (2021). The effect of public health educational campaign regarding antibiotic use and microbial resistance on knowledge, attitude, and practice in the Iran. *Journal of education and health promotion*, 10(1), 3.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of shapiro-wilk, kolmogorov-smirnov, lilliefors and anderson-darling tests. *Journal of statistical modeling and analytics*, 2(1), 21-33.
- Saefullah, I. S., Zuniarto, A. A., & Anjastika, L. S. (2025). Pengaruh Video Edukasi Swamedikasi Obat Diare Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Desa Mundu Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 10(2), 92-101.
- Santoso, T. A. M. P., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2022). Studi tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di Kelurahan Ardipura Kota Jayapura. *Pharmacon*, 11(4), 1723-1729.
- Sari, D. P., Sari, P. S., Deccati, R. F., & Elizar, L. J. A. (2023). Edukasi kesehatan pencegahan resistensi antibiotik menggunakan video animasi pada anak panti asuhan di Kota Mataram. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 707-721.
- Suryaningsih, N. P. A. (2022). Pengaruh Electronic Book Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Di Kota Denpasar. *J Kesehat Mahardika*, 9(1), 16-22.
- Swastini, D., & Jaya, M. (2022). Research study on patient's desire to get oral antibiotics for self-medication at community pharmacy in bali-indonesia. *J Med Pharm Allied Sci*, 11.
- Syam, W. R. I., Kaaffah, S., & Fauziah, F. (2025). Impact of video-based educational intervention to improve parents' knowledge and awareness towards risk of antibiotic resistance in children: A pre-post interventional design. In *BIO Web of Conferences* (Vol. 152, p. 01027). EDP Sciences.
- Wulandari, A., & Rahmawardany, C. Y. (2022). Perilaku penggunaan antibiotik di masyarakat. *Sainstech Farma: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 15(1), 9-16.
- Zuniarto, A. A., Santoso, A. B., & Virgianti, D. S. (2024). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terkait Antibiotika Di Kelurahan Parung Subang. *Praeparandi: Jurnal Farmasi dan Sains*, 8(1), 31-42.